

Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter

Ervin Aulia Rachman*, Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, Agus Mulyanto

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding Author: kevindisdik@gmail.com

Abstract

Character education is an important aspect in the formation of quality individuals. Character education aims to develop good personalities, positive attitudes, and moral values in individuals, so that they can contribute positively to society and the surrounding environment. One of the factors that has a crucial role in building effective character education is visionary leadership. This study uses a qualitative approach with a case study type to gain an in-depth understanding of the visionary leadership of the head of the Education Office in developing the character of students in Purwakarta Regency. Sources of data in this study were Education Office employees, school principals, and teachers. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the visionary leadership implemented by the head of the education office in education has gone well. The Head of the Purwakarta District Education Office has the characteristics of a visionary leader in leading his organization. The steps include establishing the vision and mission of the Purwakarta District Government as the foundation for setting goals, targets, strategies, programs, activities and sub-activities at the Education Office. The vision and mission of the Purwakarta Regency Government are included in the Strategic Plan document which is stipulated and socialized to all Education Service Officials, staff, Supervisors, Principals and teachers. The Head of the Office is also a motivator who is able to inspire and encourage all citizens/employees of the Education Office, from the mid-management to the entry-management level.

Keywords: Character Education, Visionary Leadership

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berkualitas. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kepribadian yang baik, sikap positif, dan nilai-nilai moral pada individu, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang memiliki peran krusial dalam membangun pendidikan karakter yang efektif adalah kepemimpinan visioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan visioner kepala Dinas Pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik di Kabupaten Purwakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang diimplementasikan oleh kepala dinas pendidikan dalam pendidikan sudah berjalan dengan baik. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta memiliki karakteristik pemimpin visioner dalam memimpin organisasinya. Langkah-langkahnya meliputi menetapkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai pondasi dalam menyusun tujuan, sasaran, strategi, program, kegiatan dan sub kegiatan pada Dinas Pendidikan. Visi dan misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dimasukkan dalam dokumen Rencana Strategis yang ditetapkan dan disosialisasikan kepada seluruh Pejabat Dinas Pendidikan, staf, Pengawas, Penilik, Kepala Sekolah serta guru-guru. Kepala Dinas juga sebagai sosok motivator yang mampu menginspirasi dan mendorong seluruh warga/pegawai Dinas Pendidikan mulai dari level Mid management sampai dengan entry management.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Kepemimpinan Visioner

Article History:

Received 2023-04-10

Revised 2023-06-11

Accepted 2023-06-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.5053

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh orang dewasa untuk membimbing, melatih, dan mendidik anak-anak agar bisa mengembangkan kemampuan mereka. Peran pendidikan sangat krusial dalam membentuk pribadi dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syafaruddin (2005), pendidikan merupakan inti dari pembangunan individu dan masyarakat. Pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara. Hal ini karena pendidikan bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan.

Isu Pendidikan karakter dewasa ini semakin hangat diperbincangkan (Saptorini & Putri, 2022; Wibowo et al, 2018). Apalagi di tengah-tengah kepongungan arus teknologi informasi yang begitu massif, yang eksekunya bisa saja menjauhkan orang-orang pada nilai-nilai agama dan budaya sebagai falsafah kehidupan bangsa. Kemunculan teknologi informasi ini, juga tanpa disadari secara perlahan-lahan telah membuat orang-orang mulai mengabaikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang sudah lama dilestarikan oleh para leluhur kita (Hilmi, 2015; Rahman, 2016; Safitri & Dewi, 2021). Nilai-nilai karakter seperti nilai, kesantunan, kesopanan, kebersamaan, kemandirian dan religiusitas perlahan-lahan mulai tergantikan dengan budaya individualistic, materialistic, dan hedonistik. Jika kondisi ini tidak segera ditanggapi serius oleh pemerintah, masyarakat dan sekolah sebagai sistem sosial, maka sangat dikhawatirkan generasi masa depan bangsa Indonesia akan menjadi generasi yang berkiblat pada budaya asing dan akan meninggalkan nilai kearifan local budaya timur yang menjadi identitas bangsa kita. (Purwanto, 2021).

Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, kompetitif dan berintegritas menuju generasi emas tahun 2045, pemerintah telah menginisiasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sekolah, masyarakat, dan keluarga dalam upaya bergotong royong untuk membangun Sumber Daya Manusia bangsa yang unggul. Dasar hukum untuk program ini tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Menurut Pasal 1, Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam dunia Pendidikan diwujudkan melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sementara itu, Pasal 2 dengan tegas menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah fondasi utama Pendidikan nasional dalam menghadapi perubahan dinamis di masa depan.

Bush & Coleman (2000) mengemukakan bahwa hanya memiliki cita-cita dalam pendidikan tidak cukup untuk mencapai tujuannya, tanpa strategi yang tepat dalam membangun sistem pendidikan yang sesuai. Namun kepemimpinan yang handal juga diperlukan untuk mengarahkan pengaturan sistem pendidikan di suatu negara. Beberapa negara seperti Amerika Serikat, Australia, Hong Kong, Inggris, dan Selandia Baru telah lama menerapkan manajemen berkualitas dalam meningkatkan produk dan kualitas pendidikan. kepemimpinan menurut Ordway (2003) adalah kegiatan atau usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, kepemimpinan merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan orang. Kepemimpinan pendidikan penting untuk menjalankan proses pendidikan dengan efektif, dan pemimpin pendidikan dapat dipilih langsung. Dalam era globalisasi, pemimpin pendidikan Indonesia harus mampu melakukan reformasi dalam proses pendidikan dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel.

Dalam konteks Pemerintahan Daerah, Menurut Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 99 Tahun 2019 tentang Perincian Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan Dinas Pendidikan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemerintahan bidang Pendidikan yang menjadi kewenangan Daerah, dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah. Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati di tingkat Kabupaten/Kota dan kepada Gubernur untuk tingkat Provinsi. Peran Kepala Dinas Pendidikan yang memiliki visi jauh kedepan sangat diperlukan karena Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha menyiapkan sumberdaya masa depan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman (Syahyadi, 2020). Tanpa memiliki visi jauh kedepan, tugas birokrasi hanya sebagai pelaksana tugas-tugas rutin

serta seremonial kedinasan saja. Oleh karenanya, untuk membuat visi yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik untuk masa depan organisasi sangat dibutuhkan kepemimpinan yang visioner.

Pemimpin visioner memiliki keterampilan untuk menjelaskan visi kepada orang lain, mengaplikasikan visi tersebut dalam kepemimpinan mereka, dan memperluas visi ke dalam berbagai konteks kepemimpinan yang berbeda (Alexandra et al, 2023). Dengan cara ini, visi yang diartikulasikan secara tepat dapat membangkitkan energi dan komitmen di tempat kerja. Sementara itu, Komariah (2004) memandang kepemimpinan visioner sebagai kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sendiri atau dari interaksi sosial di antara anggota organisasi. Pemimpin visioner menganggap cita-cita organisasi di masa depan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui komitmen dari seluruh anggota organisasi (Asmuni, 2016; Mukti, 2018). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa. Atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan kajian tentang kepemimpinan visioner dalam pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep dan implementasi kepemimpinan visioner dalam Pendidikan di Kabupaten Purwakarta, termasuk kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mensosialisasikan, dan mengimplementasikan visi Pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan visioner kepala Dinas Pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik di Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini difokuskan pada kasus yang unik secara intensif dan terperinci. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari Pegawai Dinas Pendidikan, kepala sekolah, dan guru, dengan kepala sekolah sebagai informan utama terkait sistem pembelajaran di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga selesai, dengan melakukan reduksi data, memilah data sesuai dengan fokus, dan menarik kesimpulan pada setiap temuan. Untuk memeriksa keabsahan temuan, teknik triangulasi, pengecekan anggota, perpanjangan waktu pengamatan, dan ketersediaan referensi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin Visioner

Kepemimpinan memiliki kedudukan yang menentukan dalam organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang/personel kearah tujuan yang dicita-citakan, sebaliknya pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figure, tidak memiliki pengaruh, kepemimpinannya dapat mengakibatkan lemahnya kinerja organisasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan keterpurukan. Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, menyosialisasikan, dan mengimplementasikan gagasan-gagasan ideal yang berasal dari dirinya maupun hasil interaksi sosial dengan anggota organisasi dan stakeholder yang dipercayai sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil. Visi organisasi menjadi penting dalam kepemimpinan visioner karena membimbing kebijakan dan operasionalisasi kerja organisasi. Sebuah organisasi yang ingin efektif dan kompetitif harus memiliki visi yang jelas dan dipahami oleh seluruh anggota, termasuk jajaran manajemen hingga bagian kebersihan. Kesimpulannya, kepemimpinan visioner melibatkan kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan atau mensosialisasikan atau mentransformasikan dan mengimplementasikan visi organisasi secara efektif dengan dukungan dan komitmen dari seluruh personil.

Kompetensi Pemimpin Visioner

Kepemimpinan Visioner memerlukan kompetensi tertentu. Pemimpin visioner setidaknya harus memiliki empat kompetensi kunci sebagaimana dikemukakan oleh Nanus (1992) yaitu (1) Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seluruh anggota yang ada

dalam organisasi; (2) Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang; (3) Seorang pemimpin harus memegang peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktek organisasi, prosedur, produk dan jasa. Seorang pemimpin dalam hal ini harus terlibat dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan kesempurnaan pelayanan, sejalan dengan mempersiapkan dan memandu jalan organisasi ke masa depan; dan (4) Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan imajinatif untuk mengantisipasi masa depan. Bentuk imajinatif ini berdasarkan kemampuan mengolah data dalam mengakses kebutuhan masa depan konsumen, teknologi, dan lain sebagainya. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur sumber daya organisasi guna mempersiapkan diri menghadapi kemunculan kebutuhan dan perubahan.

Kepemimpinan visioner memiliki empat peran (Hidayah, 2016) yaitu: a. Penentu arah. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengomunikasikannya, memotivasi elemen untuk menuju masa depan. b. Agen perubahan, pemimpin visioner bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal. c. Juru bicara, mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi dalam menjelaskan visi masa depan. d. Pelatih, sebagai pelatih, ia harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan Pendidikan yang visioner pada gilirannya akan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas. John Adair (1990), mengemukakan ciri-ciri pemimpin yang berkualitas yaitu (1) Memiliki integritas pribadi; (2) Memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya; (3) Mengembangkan kehangatan, budaya dan iklim organisasi; (4) Memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi; dan (5) Tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan.

Salah satu kompetensi utama seorang pemimpin visioner adalah kemampuan komunikasi yang kuat. Pemimpin visioner mampu mengartikulasikan visinya dengan jelas dan menginspirasi orang lain melalui kata-kata yang kuat dan memotivasi (Firdaus et al, 2023). Kemampuan komunikasi yang efektif memungkinkan pemimpin untuk menjelaskan visi, nilai-nilai, dan tujuan jangka panjang kepada anggota tim, serta membangun pemahaman dan dukungan yang luas terhadap visi tersebut. Mencapai visi jangka panjang seringkali melibatkan perjalanan yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Pemimpin visioner harus mampu mengatasi kegagalan dan kemunduran, serta tetap berkomitmen pada visi mereka. Ketekunan adalah sifat yang penting dalam mempertahankan semangat tim dan menjaga fokus pada tujuan jangka panjang.

Keterlibatan dan pemberdayaan juga menjadi prinsip utama dalam kompetensi kepemimpinan visioner. Pemimpin visioner tidak hanya memberikan arahan dan instruksi kepada tim, tetapi juga mendorong kolaborasi aktif dan partisipasi anggota tim dalam mencapai visi kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan Lembaga yang dipimpinnya. Dalam konteks kepemimpinan Pendidikan, penentuan sasaran dari rumusan visi tersebut dikenal dengan penentuan sasaran bidang hasil pokok.

Karakteristik Pemimpin Visioner

Di tengah dinamika dunia yang terus berkembang dan penuh tantangan, kepemimpinan visioner menjadi kunci kesuksesan untuk mencapai hasil yang luar biasa. Seorang pemimpin visioner adalah seseorang yang memiliki visi jelas tentang masa depan yang diinginkan dan mampu menginspirasi orang lain untuk bergerak menuju visi tersebut. Karakteristik kepemimpinan visioner mencakup beberapa aspek penting yang membedakan mereka dari pemimpin konvensional.

Kepemimpinan visioner menjadi kunci utama untuk menghadapi tantangan masa depan. Seorang pemimpin visioner adalah sosok yang mampu melihat lebih dari apa yang ada di depan mata, memiliki visi yang kuat, dan mampu menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. penting bagi setiap organisasi untuk memiliki pemimpin visioner yang dapat mengarahkan mereka ke arah yang tepat. Seorang pemimpin visioner adalah sosok yang memiliki visi yang kuat tentang masa depan, berani mengambil risiko, dan memiliki kemampuan untuk menginspirasi orang lain. Karakteristik-karakteristik yang melekat pada kepemimpinan visioner dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan yang luar biasa diantaranya (1) Visi

yang jelas; (2) Inovatif dan berani mengambil risiko; (3) Kemampuan komunikasi yang kuat; (4) Kolaboratif dan inklusif; dan (5) Fleksibel dan adaptif.

Strategi Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah tentang memiliki visi yang kuat untuk masa depan dan mampu menginspirasi orang lain untuk mencapai visi tersebut. Namun, visi tanpa strategi yang tepat hanya akan menjadi impian tanpa tindakan konkret. Oleh karena itu, strategi dalam kepemimpinan visioner memainkan peran penting dalam mewujudkan visi dan mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa alasan mengapa strategi sangat penting dalam kepemimpinan visioner adalah (1) Mengubah visi menjadi tindakan konkret; (2) Mengoptimalkan sumber daya; (3) Menghadapi perubahan dan tantangan

Hubungan antara kepemimpinan visioner dan pendidikan karakter

Kepemimpinan visioner dan pendidikan karakter saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam konteks pembentukan generasi yang unggul dan beretika. Menurut Husaini (2013) ada 5 kaitan antara kepemimpinan visioner dan pendidikan karakter. Beberapa hubungan antara kepemimpinan visioner dan pendidikan karakter adalah (1) Merumuskan Visi Pendidikan Karakter; (2) Memotivasi dan Menginspirasi Tim; (3) Membangun Budaya organisasi yang Positif; (4) Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan Tim; (5) Mendorong Kolaborasi dan Keterlibatan Stakeholders.

Melalui hubungan yang erat antara kepemimpinan visioner dan pendidikan karakter, sebuah organisasi atau lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif, menghasilkan siswa yang unggul secara akademik dan beretika, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas.

Kepemimpinan Visioner Kepala Dinas Pendidikan dalam Pendidikan Karakter di Kabupaten Purwakarta

Pentingnya Pendidikan karakter pada Lembaga Pendidikan dikemukakan oleh Durkheim (1990) bahwa fungsi Lembaga Pendidikan bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan wahana untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Pemerintah Kabupaten Purwakarta menyadari betul bagaimana pentingnya nilai-nilai luhur budaya sunda dijadikan falsafah Pendidikan dalam menyiapkan generasi yang berkarakter, sehingga mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan lingkungan masyarakatnya dan pengaruh kebudayaan dari luar masyarakatnya. Oleh karena itu, sejak tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Purwakarta mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Berkarakter yang sarat dengan falsafah kesundaan melalui program “7 Poe Atikan Istimewa” (Tujuh Hari Pendidikan Istimewa). Yang merupakan program Pendidikan karakter yang diaktualisasikan dalam hari-hari tematik yang diterapkan di Sekolah-sekolah di Kabupaten Purwakarta.

Kebijakan tersebut dilanjutkan dalam Visi Kabupaten Purwakarta Tahun 2018-2023 yaitu “Mewujudkan Purwakarta Istimewa” dimana visi ini merupakan visi Bupati Purwakarta terpilih untuk periode 5 (lima) tahun menggantikan Bupati sebelumnya yang telah habis menjalankan pemerintahan di Kabupaten Purwakarta. Untuk mencapai Visi tersebut, ditetapkan 4 misi dimana Pendidikan termasuk kedalam misi 1 yaitu “Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial” hal ini tertuang dalam Perda Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2018-2023.

Berangkat dari kajian berbagai pendapat diatas maka Kepemimpinan Visioner Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta harus mampu mengimplementasikan visi Kabupaten Purwakarta melalui program-program unggulan Pendidikan yang direncanakan secara strategis oleh kepala Dinas Pendidikan beserta jajarannya yang tentunya harus sejalan dengan visi misi yang telah dirumuskan. Dalam hal ini seorang Kepala Dinas sebagai seorang pemimpin visioner dalam mengembangkan lembaganya harus mampu berperan sebagai penentu arah kebijakan organisasi untuk menciptakan kondisi ideal di masa yang akan datang melalui suatu pemahaman yang jelas tentang tujuan dan mengetahui apa yang harus dikerjakan serta dapat mencapai tujuan yang jelas. Covey (1992) mengemukakan, “*if you want to accomplish something, you start with the end in mind.*”

To begin with the end in mind means to start with a clear understanding of your destination. It means to know where you're going.

Perumusan Visi Pendidikan Karakter

Seorang pemimpin visioner dalam konteks pendidikan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Mereka tidak hanya fokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa yang relevan dengan tuntutan dunia modern.

Salah satu karakteristik utama seorang kepala dinas pendidikan sebagai pemimpin visioner adalah memiliki visi yang jelas dan inspiratif. Visi ini harus menggambarkan aspirasi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan, seperti meningkatkan aksesibilitas pendidikan, menciptakan kurikulum yang relevan, atau mengembangkan siswa yang kreatif dan inovatif. Visi ini tidak hanya berfokus pada kepentingan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang masyarakat dan dunia kerja.

Selanjutnya, seorang pemimpin visioner dalam pendidikan harus mampu mengartikulasikan dan mengkomunikasikan visi mereka kepada semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif akan membantu membangun kepercayaan dan mendapatkan dukungan yang kuat dari mereka. Selain itu, kepala dinas pendidikan juga harus mendengarkan dan memperhatikan masukan dari pemangku kepentingan tersebut, karena partisipasi mereka sangat penting dalam mengimplementasikan visi tersebut.

Mengembangkan strategi dan inisiatif yang inovatif adalah tugas lain yang harus diemban oleh seorang kepala dinas pendidikan sebagai pemimpin visioner. Mereka harus secara aktif mencari peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan program pendidikan yang berfokus pada keahlian masa depan, atau memperkuat keterampilan kewirausahaan siswa. Dengan berani mencoba pendekatan baru dan beradaptasi dengan perubahan, kepala dinas pendidikan dapat menciptakan sistem pendidikan yang dinamis dan relevan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta memiliki karakteristik pemimpin visioner dalam memimpin organisasinya. Langkah-langkahnya meliputi menetapkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai pondasi dalam Menyusun tujuan, sasaran, strategi, program, kegiatan dan sub kegiatan pada Dinas Pendidikan, dilakukan dengan cara menganalisis dan merumuskan dengan tim perumus yang terdiri dari Sekretaris, Kasubbag Perencanaan dan Pelaporan, Kepala Bidang Teknis bersama para Kasi yang memiliki kompetensi terkait dengan program. Selanjutnya visi dan misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dimasukkan dalam dokumen Rencana Strategis yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Purwakarta dan disosialisasikan kepada seluruh Pejabat Dinas Pendidikan, staf, Pengawas, Penilik, Kepala Sekolah serta guru-guru. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk rapat-rapat kedinasan, sosialisasi ke Kecamatan, serta forum pembinaan-pembinaan. Kepala Dinas juga sebagai sosok motivator yang mampu menginspirasi dan mendorong seluruh warga/pegawai Dinas Pendidikan mulai dari level Mid management sampai dengan entry management.

Sebagai landasan atau arah dalam setiap kebijakan Pendidikan di Kabupaten Purwakarta Kepala Dinas Pendidikan merumuskan Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 9 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, dalam Peraturan Daerah ini tertuang bahwasanya Pemerintah Daerah menyelenggarakan Pendidikan berbasis kearifan lokal pada setiap satuan pendidikan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar, baik pada jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan berbasis kearifan lokal sebagaimana dilaksanakan secara integratif pada mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Pendidikan berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sekurang-kurangnya memuat program pendidikan karakter berupa: (1) Tujuh Poé Atikan Istimewa; (2) Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab-Kitab; (3) Pendidikan Anti Korupsi; (4) Sekolah Ramah Anak; dan (5) Tatanén di Balé Atikan.

Dalam mendukung tuntutan perubahan regulasi kewenangan daerah, dan sebagai pedoman jembatan antara Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2021 dengan Peraturan-Peraturan Bupati tentang 5 (lima) Bunga

Karakter Pendidikan, kepala Dinas Pendidikan menginisiasi perumusan Peraturan Bupati Nomor 131 tentang Pendidikan Karakter yang merupakan pengganti peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Berkarakter.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta sebagai pemimpin visioner mempunyai peran yang sangat penting yakni memajukan sistem pendidikan di wilayahnya. Sebagai kepala dinas yang visioner harus memiliki wawasan yang luas dan mampu melihat jauh ke depan, mengidentifikasi tren dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, serta mengembangkan strategi dan inisiatif yang relevan untuk mencapai visi tersebut.

Kepala Dinas Pendidikan Purwakarta memiliki visi yang kuat. sebagai pemimpin visioner, visi adalah aset yang tak ternilai dalam memajukan sistem pendidikan. Kepala dinas bukan hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga mampu melihat jauh ke depan, mengidentifikasi tren dan perubahan dalam dunia pendidikan, dan mengembangkan strategi inovatif untuk mencapai visi yang diinginkan. Inilah mengapa peran kepala dinas pendidikan sebagai pemimpin visioner sangat penting dalam menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik.

Kepala Dinas Pendidikan menetapkan 3 (tiga) esensi transformasi Pendidikan di Kabupaten Purwakarta sebagai dasar pelaksanaan program-program pendidikan karakter di satuan Pendidikan yaitu “Kesadaran Ekologis, Kesadaran Sosial dan Kesadaran Spiritual”. Yang bertujuan menyelesaikan tiga jurang kesenjangan sumber permasalahan global yakni jurang ekologis, jurang sosial dan jurang spiritual. Jurang ekologis mencerminkan keterputusan antara manusia dengan alam yang memberinya hidup. Jurang ini tampak dari tingginya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku buruk manusia. Kemudian jurang sosial yang mencerminkan terputusnya hubungan manusia dengan sesamanya, jurang ini nampak dari semakin terciptanya kesenjangan antara “si kaya dan si miskin”, mudahnya nilai persatuan, persaudaraan serta gotong royong. Dan terakhir jurang spiritual yang merupakan cerminan putusnya hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan nilai-nilai kemanusiaan yang membuatnya manusiawi. Jurang ini tercermin dengan bergesernya nilai kehidupan masyarakat menjadi individualis dan materialistis.

Memotivasi dan Menginspirasi Tim

Pegawai merupakan nilai berharga bagi organisasi yang harus dijaga keutuhannya. Mereka memiliki perasaan, tujuan pribadi, dan karakter yang beragam. Dalam bekerja, pegawai didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menggabungkan tujuan individu pegawai dan tujuan organisasi, diperlukan peran penting dari seorang pemimpin yang memahami dengan baik tujuan kedua belah pihak. Pemimpin bertugas menetapkan tujuan, mengalokasikan sumber daya yang terbatas, mengarahkan perhatian pada tujuan perusahaan, mengkoordinasikan perubahan, membangun hubungan personal dengan para pengikutnya, serta menentukan jalur yang tepat atau terbaik ketika menghadapi kegagalan. Dalam hal ini, jelas bahwa pemimpin harus dapat melaksanakan perannya demi kepentingan organisasi melalui para bawahannya. Hal ini berarti bahwa selain bertanggung jawab dalam memimpin dan mencapai tujuan tim maupun perusahaan, pemimpin juga berperan sebagai agen perubahan dalam perusahaan. Tentunya, perubahan yang diharapkan adalah perubahan yang mengarah ke arah yang lebih baik. Perubahan bagi setiap anggota tim berarti perubahan dalam tim itu sendiri, dan perubahan dalam setiap tim tentu berdampak pada perubahan dalam perusahaan secara keseluruhan. Langkah kecil, untuk lompatan besar.

Kepala Dinas Pendidikan mampu membuat suasana bekerja yang baik, saling menghormati, menghargai, memotivasi dan meningkatkan kemampuan individu baik selaku pegawai, kepala satuan Pendidikan, pendidik maupun tenaga kependidikan.

Membangun Budaya organisasi yang Positif

Dari hasil penelitian dilapangan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta terlihat beberapa Langkah yang telah dilakukan dalam menyikapi perubahan pertama, Kepala Dinas Pendidikan melakukan perbaikan layanan dengan membuat front office atau unit khusus layanan melalui sistem berbasis online, yang bertugas melayani pendidik, tenaga kependidikan serta masyarakat yang membutuhkan layanan di bidang Pendidikan, hal ini diharapkan menjadi motivasi bagi bawahannya, Kepala sekolah dan guru-guru, untuk lebih

mengoptimalkan lagi pelayanannya kepada masyarakat. Hal ini dikuatkan lagi dengan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi setiap layanan, dengan adanya SOP ini masyarakat, pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki alur yang jelas, dan kepastian dalam penyelesaian setiap pelayanan yang diajukan kepada Dinas Pendidikan. Kedua, merumuskan panduan turunan dari 5 (lima) bunga karakter Pendidikan Purwakarta yang disusun oleh Tim pengembang sekolah PAUD, SD maupun SMP. Ketiga, mendorong sekolah-sekolah untuk melakukan inovasi melalui program kelas-kelas unggulan diantaranya adalah kelas IT, kelas kecakapan, serta kelas keagamaan dengan mendirikan Madrasah Diniyah dan wustho di Sekolah-sekolah Negeri, sehingga selepas pembelajaran umum, siswa siswi dapat melanjutkan belajar agama di sekolah tersebut. Keempat, mendorong para Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, ini diarahkan pada pengembangan, media pembelajaran dan juga pengembangan metode pembelajaran melalui kelas kolaborasi. Selain itu kepala dinas pendidikan menekankan pembuatan peraturan sekolah harus sesuai dengan regulasi yakni peraturan bupati no 131 tentang pendidikan karakter karena dalam regulasi tersebut sudah tertuang dengan sistematis apa yang harus dilaksanakan sekolah untuk membangun karakter. Kepala dinas dalam apel pagi sering mengingatkan bahwa peraturan sekolah harus mencerminkan nilai-nilai karakter yang hendak ditumbuhkan oleh sekolah secara jelas agar semua warga sekolah dapat memahami dan mematuhi hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan dalam menumbuhkan karakter. Peraturan sekolah dalam jangka panjang akan membentuk lingkungan sekolah yang berbudaya sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Keberadaan lingkungan yang kondusif menurut mulyasa dama purwanto (2021) baik secara fisik maupun non fisik akan menyukseskan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan Tim

Memahami keahlian dan kekuatan anggota tim adalah penting dalam mengoptimalkan kinerja tim. Kepala dinas pendidikan sangat mengenali keahlian individu dalam timnya dan membagikan tugas secara adil, berdasarkan kekuatan dan minat mereka. Hal ini tentunya meningkatkan motivasi dan rasa memiliki anggota tim. kepala dinas pendidikan membentuk Pokja Sekolah Ramah Anak, Pokja Tatanen di bale atikan, Pokja AKPK, Pokja Anti Korupsi, Pokja *tujuh poe atikan* berdasarkan keahliannya yang dimiliki oleh setiap idividu. mengembangkan keterampilan kepemimpinan tim memiliki urgensi yang tinggi hal tersebut disadari oleh kepala dinas pendidikan kabupaten purwakarta karena akan berdampak pada kolaborasi yang efektif, peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, pengembangan staf yang efektif, inovasi dan adaptasi, serta peningkatan iklim organisasi secara keseluruhan. oleh karena itu, kepala dinas pendidikan perlu fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan tim untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya.

Sebelum melaksanakan pendidikan karakter Kepala dinas pendidikan kabupaten purwakarta mendorong dan memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk melaksanakan assesmen awal dalam bentuk diskusi, musyawarah juga dialog dengan stakeholders sekolah. Hal ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi sarana prasarana, sumber belajar di luar dan di dalam lingkungan sekolah, identifikasi sumber daya manusia dan identifikasi pembiayaan pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan agar kebijakan yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang diharapkan. Melalui assesmen awal ini akan diketahui seberapa besar daya dukung sumber daya yang dimiliki organisasi baik secara internal maupun eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan tujuan sebuah program.

Mendorong Kolaborasi dan Keterlibatan Stakeholder

Dalam pelaksanaan visi misi terkait Pendidikan karakter, sejak tahun 2018, Kepala Dinas membentuk tim pengembang sekolah baik jenjang PAUD, SD maupun SMP, yang beranggotakan Kepala Sekolah dan guru-guru yang memiliki kompetensi dan motivasi yang tinggi yang bertugas memberikan masukan serta membantu Kepala Dinas dalam perumusan implementasi kebijakan Pendidikan karakter melalui bidang teknis. Sudah banyak produk-produk yang dihasilkan oleh tim pengembang ini, diantaranya adalah Panduan 7 Poe Atikan Purwakarta, Model Pendidikan Anti Korupsi, Panduan Tatanen di Bale Atikan, serta masukan-masukan kebijakan lainnya. Selain itu, Tim pengembang juga bertugas sebagai fasilitator atau pelatih program Tatanen di Bale Atikan dalam In House Training yang dilakukan ke seluruh satuan Pendidikan. Dengan kata

lain Kepala Dinas Pendidikan sebagai agen perubahan juga menciptakan agen-agen perubahan lain di bawahnya salah satunya adalah melalui tim pengembang sekolah. Selain itu selain itu dalam rangka menyukseskan program 5 bunga karakter purwakarta istimewa dinas pendidikan berkolaborasi dengan self learning institute (SLI) menggelar Pelatihan untuk Pelatih (PUP) Peningkatan Kompetensi Abad 21 hal ini bertujuan agar seluruh guru di Purwakarta kedepan mampu mendesain pembelajaran yang membawa siswa pada pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah di tentukan dalam kurikulum nasional dengan basis materi ajar berkearifan lokal. Selain pelatihan untuk pelatih untuk meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi *senen ajeg nusantara*. kepala dinas pendidikan kabupaten purwakarta mendorong guru-guru untuk melakukan *in house training* penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan karakter di tingkat sekolah dan pemanfaatan forum kelompok kerja guru (KKG) di tingkat gugus, serta pelibatan babinsa (TNI) pembina desa, dan Babinkamtibmas (POLRI), pembina desa sebagai pembina upacara di hari senin. Hal ini didasari dari MoU (*Memorandum of Understanding*) antara sekolah dan TNI/POLRI di tingkat desa.

KESIMPULAN

Kepemimpinan visioner yang diimplementasikan oleh kepala dinas pendidikan dalam pendidikan sudah berjalan dengan baik. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta memiliki karakteristik pemimpin visioner dalam memimpin organisasinya. Langkah-langkahnya meliputi menetapkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta sebagai pondasi dalam Menyusun tujuan, sasaran, strategi, program, kegiatan dan sub kegiatan pada Dinas Pendidikan, dilakukan dengan cara menganalisis dan merumuskan dengan tim perumus yang terdiri dari Sekretaris, Kasubbag Perencanaan dan Pelaporan, Kepala Bidang Teknis bersama para Kasi yang memiliki kompetensi terkait dengan program. Selanjutnya visi dan misi Pemerintah Kabupaten Purwakarta dimasukkan dalam dokumen Rencana Strategis yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Purwakarta dan disosialisasikan kepada seluruh Pejabat Dinas Pendidikan, staf, Pengawas, Penilik, Kepala Sekolah serta guru-guru. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk rapat-rapat kedinasan, sosialisasi ke Kecamatan, serta forum pembinaan-pembinaan. Kepala Dinas juga sebagai sosok motivator yang mampu menginspirasi dan mendorong seluruh warga/pegawai Dinas Pendidikan mulai dari level Mid management sampai dengan entry management.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, T. K., Hardhienata, S., & Herfina, H. (2023). Penguatan Kepemimpinan Visioner Dan Kepuasan Kerja Dalam Upaya Peningkatan Organizational Citizenship Behaviour. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 11*(1), 022-027.
- Asmuni, A. (2016). Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(1).
- Bush, T., & Coleman, M. (2000). Leadership and strategic management in education. *Leadership and Strategic Management in Education, 1-96*.
- Covey, S. R. (1992). *Principle centered leadership*. Simon and Schuster.
- Durkheim, E. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Firdaus, D. R., Khairunnisa, K., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren. *Journal on Education, 5*(4), 15038-15049.
- Hidayah, N. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media
- Hilmi, M. Z. (2015). Nilai-nilai kearifan lokal dalam perilaku sosial anak-anak remaja di desa sepi kecamatan keruak kabupaten lombok timur. *Journal of Educational Social Studies, 4*(1).
- Husaini, U. (2013). *Manajemen Teori, praktik dan Riset Pendidikan. Edisi 4. Cetakan 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komariah, A. (2004). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71-90.
- Nanus, B. (1992). *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. San Francisco CA: Jossey-Bass Publishers.
- Ordway, T. (2003). *The Art of Leadership*. New York: McGraw-Hill Book Inc.
- Purwanto. (2021). *Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Indonesia Emas Grup.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh negatif era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja (perspektif pendidikan islam). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78-87.
- Saptorini, Y. D., & Putri, T. A. (2022). Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Sd Di Era Society 5.0. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 29-36.
- Syafaruddin, A. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPF E.
- Syahyadi, R. (2020). Sinergitas Pendidikan Vokasi, Pemerintah dan Dunia Usaha-Dunia Industri dalam Menyongsong Merdeka Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 4, No. 1, pp. 53-56).
- Wibowo, A. A., Ma'mun, E. N., & Karim, M. A. (2018). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-nilai Keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4-20.